ANWARUL
Jurnal Pendidikan dan Dakwah

e-ISSN : 2808-7895
p-ISSN : 2809-1043

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossef, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/anwarul.v3i6.2017

UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MEMBINA AKHLAK TERHADAP SESAMA SISWA DI SD NEGERI 02 PASAMAN

Muhammad Rifki Abrori Lubis & Murniyetti
Universitas Negeri Padang
murniyetti@fis.unp.ac.id

Abstract

This research is motivated by the lack of moral education provided by teachers in the educational unit, especially at Elementary Schools (SD). In shaping a child's moral character, referring to this background issue, the researcher was interested in conducting a more in-depth study on the Efforts of Islamic Religious Education (PAI) Teachers in Cultivating Morality Among Fellow Students at SD Negeri 02 Pasaman. This research aims to uncover the efforts of Islamic Religious Education (PAI) teachers in cultivating morality among fellow students, the obstacles faced by PAI teachers, and the efforts made by PAI teachers to overcome obstacles in fostering moral character among fellow students. Therefore, in conducting the research, the researcher chose the Field Research method. Hence, the appropriate method to use is qualitative. The data sources for this research consist of primary data, namely PAI teachers in SDN 02 Pasaman. While secondary data includes the curriculum, school archives, photographic documentation, and observation notes. The results of the research show that the efforts of Islamic Religious Education (PAI) teachers in cultivating morality among fellow students at SD Negeri 02 Pasaman are carried out through positive actions in their daily routines, such as setting a good example, spontaneous actions, and habituation in routine activities by PAI teachers at SD Negeri 02 Pasaman. This integration occurs in special programs involving weekly, monthly, and annual activities and is integrated into the learning process.

Keywords: *PAI Teacher Efforts, Morality, Students*

Abstrak : Penelitian ini di latar belakangi oleh lemahnya pendidikan akhlak terhadap sesama yang diberikan oleh guru dalam satuan pendidikan, khususnya Sekolah Dasar (SD). Dalam pembentukan akhlak seorang anak, merujuk dari latar belakang masalah tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam mengenai Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membina Akhlak Terhadap Sesama Siswa Di SD Negeri 02 Pasaman. Penelitian ini berupaya mengungkap tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membina akhlak terhadap sesama siswa, hambatan yang ditemui guru PAI serta upaya yang dilakukan guru PAI dalam mengatasi hambatan pembinaan akhlak terhadap sesama siswa. Sehingga dalam melakukan penelitian memilih jenis penelitian yang peneliti gunakan yaitu Field Research (penelitian lapangan). Maka dari itu metode

Jurnal Anwarul is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

yang pas digunakan metode kualitatif. Sumber data penelitian ini terdiri data primer yaitu guru-guru PAI yang ada di SDN 02 Pasaman. Sedangkan data sekunder yaitu kurikulum, arsip sekolah, foto dokumentasi dan catatan observasi. Hasil penelitian menunjukkan upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membina akhlak terhadap sesama siswa di SD Negeri 02 Pasaman yaitu melakukan hal positif dalam rutinitas sehari-hari dalam bentuk contoh teladan yang baik, tindakan spontanitas dan pembiasaan dalam kegiatan rutin oleh guru PAI di SD Negeri 02 Pasaman. Pengintegrasian dalam program-program khusus berbentuk kegiatan mingguan, bulanan dan tahunan.Pengintegrasian dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Upaya Guru PAI, Akhlak, Siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat signifikan dalam kehidupan karena bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup dan moral manusia, dalam konteks ini akhlak seseorang menjadi penentu serta penting atas tingkat kehormatan. Oleh karena itu, tidak peduli seberapa cerdasnya seseorang jika mereka melanggar norma agama atau melanggar peraturan pemerintah, maka kehormatan mereka sebagai individu tidak dapat dianggap tinggi (Warasto, 2018).

Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan dijelaskan sebagai suatu usaha yang telah direncanakan dan disusun untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran, serta untuk menghasilkan peserta didik yang aktif dalam mengembangkan potensi diri mereka, termasuk aspek-aspek kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang baik, dan keterampilan yang diperlukan baik untuk diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, maupun negara (Depdiknas, 2003).

Akhlak yang baik memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia, baik dalam hubungannya dengan individu, masyarakat, anggota keluarga, maupun negara. Mengajarkan akhlak yang baik kepada siswa di tingkat sekolah dasar dan menengah merupakan langkah penting dalam mengatasi masalah moral yang seringkali muncul dalam masyarakat yang bergejolak. Selain itu, akhlak yang baik juga menjadi penilaian atas kebajikan seseorang di mata Ilahi dan di mata sesama, dengan individu yang memiliki akhlak yang baik sering disebut sebagai individu yang shalih.

Dalam pembinaan akhlak yang baik dalam konteks pendidikan di Indonesia didukung oleh berbagai peraturan pendidikan, termasuk undang-undang, peraturan pemerintah, peraturan menteri, dan peraturan lainnya. Oleh karena itu, setiap lembaga

pendidikan diharapkan mampu melaksanakan pembinaan akhlak peserta didik sesuai dengan norma yang berlaku dalam masyarakat (Shofwan, 2018).

Berdasarkan observasi awal di Sekolah Dasar Negeri 02 Pasaman, yang terletak strategis di tengah permukiman masyarakat, para siswa tampak menunjukkan sikap sopan terhadap guru, teman sekelas, dan tamu yang datang mengunjungi sekolah tersebut. Mereka juga terlihat ramah ketika berinteraksi dengan guru maupun tamu yang datang, sehingga siswa-siswa ini disiplin dalam menjalankan tugas piket kelas, yang tercermin dari kelas yang selalu terjaga kebersihannya. Namun, disayangkan bahwa ada beberapa siswa yang masih belum menunjukkan sikap sopan santun yang memadai terhadap teman sekelas, bentuk bercanda yang berlebihan, saling mengejek, penggunaan kata kasar, hingga perkelahian dan bullying.

Dalam hasil observasi dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 02 Pasaman mendapatkan output yaitu Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Membina Akhlak Terhadap Sesama Siswa di SD Negeri 02 Pasaman untuk mengetahui seberapa besar upaya yang dilakukan guru PAI dalam membina akhlak sesama siswa SD Negeri 02 Pasaman, serta mencari tau hambatan yang terjadi ketika guru PAI dalam membina Akhlak sesama siswa.

METODE

Jenis penelitian berbentuk penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian lapangan ini melibatkan pengumpulan data langsung di lokasi penelitian, yang mencakup situasi di dalam dan di luar pembelajaran pendidikan agama Islam (Tohardi, 2019 : 371).

Tujuan dalam penelitian lapangan untuk mendapatkan informasi secara menyeluruh serta dapat menjawab pertanyaan mengenai Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri 02 Pasaman dalam Membina Akhlak Siswa Terhadap Sesama Siswa. Dalam penelitian ini sumber data penelitian berupa data primer dan data sekunder. Sehingga instrumen yang pas dalam penelitian ini berbentuk wawancara, hasil observasi, alat rekam dan dokumentasi (Mukhtazar, 2020 : 63).

Selanjutnya teknik pengumpulan data dalam penelitian ini (Sugiyono, 2014 : 308) sebagai berikut:

a. Wawancara/Interview
b. Observasi
c. Dokumentasi

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari: data *reduction*, data *display, conclusion drawing/verification.*

Untuk menguatkan data juga digunakan teknik ketekunan supaya penelitian berkesinambungan serta mendapatkan pemahaman yang lebih baik (Sugiyono, 2014 : 337–345).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi yang dilakukan di SD Negeri 02 Pasaman. Peneliti menjalankan penelitian ini dengan mengacu pada berbagai usaha yang dilakukan oleh guru dalam membentuk akhlak siswa, yang kemudian dijabarkan menjadi serangkaian pertanyaan oleh peneliti.

a. Pengintegrasian dalam rutinitas sehari-hari.

Dalam pengintegrasian dalam rutinitas sehari-hari guru memberikan teladan yang baik, seperti guru merupakan individu yang patut dicontoh serta mendekatkan dan mengeratkan kepada siswa dan lingkungan sekolah. Yang mana kehadiran guru dalam setengah hari menjadikan sosok yang signifikan dalam pembentukan akhlak siswa, maka dari itu guru memiliki peran pembentukan akhlak yang akan dipraktekkan oleh siswa dalam memahami nilai-nilai yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Guru harus melahirkan generasi yang berakhlak merupakan salah satu dari tujuan pendidikan di SD Negeri 02 Pasaman.

Sebagaimana tercantum di dalam tujuan Lembaga pendidikan "*membiasakan siswa bersikap sopan dan santun memiliki etika dan berakhlak mulia"*. Dengan demikian, keteladanan merupakan salah satu langkah yang diambil oleh guru untuk mendorong terbentuknya akhlak yang positif pada siswa di SD Negeri 02 Pasaman.

Tindakan spontanitas yang dilakukan oleh guru terhadap siswa yang tidak mempunyai perilaku atau akhlak yang baik adalah akan memberikan teguran dan nasehat kepada siswa tersebut tanpa menunggu. Jika perilaku tersebut berulang, guru akan menghubungi orang tua siswa dan mengundang mereka ke sekolah sebagai tindakan disiplin untuk mencegah siswa tersebut mengulangi perilaku yang tidak baik.

Sehingga guru mengharuskan kepada siswa melakukan hal-hal membentuk akhlak ke arah yang baik seperti senyum, salam, sapa, sopan dan santun. Bertujuan untuk dilakukan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

b. Pengintegrasian dalam program-program khusus.

Pengintegrasian nilai-nilai akhlak menjadi nilai utama dalam upaya pendidikan di SD Negeri 02 Pasaman dalam menggunakan program gotong royong, saling tolong menolong, menghormati, menghargai sesama siswa.

Tidak hanya itu, sekolah juga merayakan peristiwa-peristiwa penting dalam agama Islam seperti isra' mi'raj dan maulid rasul. Perayaan ini memiliki tujuan ganda. Pertama, meningkatkan rasa cinta dan penghargaan siswa terhadap Rasulullah SAW, memperkuat ikatan spiritual mereka dengan agama Islam. Kedua, merangsang tekad siswa untuk meneladani akhlak mulia yang ditunjukkan oleh Rasulullah dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan cara ini, sekolah tidak hanya mengajar nilai-nilai akhlak, tetapi juga menginspirasi siswa untuk mengaplikasikan dan menjalani nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka.

c. Pengintegrasian dalam proses pembelajaran.

Kegiatan pembentukan akhlak dalam proses pembelajaran mencakup situasi di dalam kelas, baik dalam pembelajran berlangsung ketika siswa hadir di dalam ruangan kelas. Di dalam proses pembelajaran materi pembelajaran berkaitan dengan nilai-nilai peningkatan akhlak. Seperti, membaca doa, membaca Al Quran sehingga siswa dapat mempunyai akhlak yang baik.

Untuk mencapai akhlak yang baik guru menemui beberapa hambatan dalam membina akhlak siswa sebagai berikut:

a. Pengaruh pergaulan

Faktor yang memiliki dampak terhadap akhlak siswa adalah lingkungan masyarakat di sekitarnya. Apabila siswa berada dalam lingkungan masyarakat yang positif dan sesuai, maka akhlak mereka juga akan cenderung baik. Sebaliknya, jika siswa terus-menerus berada dalam lingkungan yang kurang baik, ini juga akan berdampak negatif pada akhlak mereka.

b. Pengaruh keluarga

Lingkungan keluarga memiliki dampak yang signifikan pada perkembangan anak, begitu juga dalam membentuk akhlak siswa. Kebiasaan dan tingkah laku orang tua, saudara-saudara, serta anggota keluarga lainnya akan memiliki pengaruh yang besar terhadap akhlak siswa. Dalam lingkungan keluarga, orang tua berperan aktif dalam membina akhlak siswa seperti menanyai pekerjaan rumah, mengajak untuk melakukan shalat.

Sebagai seorang guru, kita memiliki peran yang penting dalam membentuk karakter dan akhlak siswa. Salah satu upaya yang dapat kita lakukan adalah memberikan pendidikan moral dan akhlak seoptimal mungkin di lingkungan sekolah. Hal ini menjadi lebih signifikan karena hampir setengah waktu anak-anak berada di lingkungan sekolah. Di sini, kita memiliki kesempatan besar untuk memberikan pengajaran tentang nilai-nilai moral, etika, dan perilaku yang baik kepada siswa.

Selain itu, penting bagi kita untuk menjalin komunikasi yang baik dengan lingkungan masyarakat sekitar dan keluarga siswa-siswa kita. Dengan berkomunikasi secara aktif dan terbuka dengan orang tua dan anggota masyarakat, kita dapat memahami lebih baik tantangan dan potensi siswa di luar lingkungan sekolah. Kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat menjadi kunci untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan akhlak yang positif pada siswa. Dengan demikian, kita dapat bekerja bersama-sama untuk memastikan bahwa nilai-nilai dan perilaku yang baik dapat diintegrasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkah hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membina akhlak terhadap sesama siswa di SD Negeri 02 Pasaman terdiri dari: *Pertama*, pengintegrasian dalam rutinitas sehari-hari dalam bentuk contoh teladan yang baik, tindakan spontanitas dan pembiasaan dalam kegiatan rutin oleh guru PAI di SD Negeri 02 Pasaman. *Kedua*, pengintegrasian dalam program-program khusus berbentuk kegiatan mingguan, bulanan dan tahunan. *Ketiga,* pengintegrasian dalam proses pembelajaran.

Dalam upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membina akhlak terhadap sesama siswa di SD Negeri 02 Pasaman terdapat dua hambatan yaitu, lingkungan Masyarakat

yang tidak baik dan kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan akhlak anak Ketika berada di rumah.

Upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dan guru PAI dalam mengatasi hambatan dalam membina akhlak terhadap sesama siswa di SD Negeri 02 Pasaman adalah meningkatkan komunikasi yang baik terhadap lingkungan masyarakat dan orang tua siswa serta memberikan arahan terkait pentingnya pendidikan akhlak terhadap anak. Selain itu pihak sekolah juga melakukan upaya semaksimal mungkin dalam membentuk akahlak sesama siswa di lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Depdiknas. (2003). *Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*. Departemen Pendidikan Nasional.

Fitrah, M. (2018). *Metodologi penelitian: Penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus*. CV Jejak (Jejak Publisher).

Mukhtazar. (2020). *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Absolute Media.

Rahardjo, M. (2011). *Metode pengumpulan data penelitian kualitatif*.

Rosyidah, E. (2019). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik di TPQ Al-Azam Pekanbaru. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, *9*(2), 180–189.

Shofwan, I. (2018). Pengembangan Instrumen Penilaian Akhlak Mulia Berbasis Al-Qur'an. *Madaniyah*, *8*(2), 199–208.

Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Dalam *METODE PENELITIAN ILMIAH*.

Tohardi, A. (2019). *Pengantar Metodologi Penelitian Sosial+ Plus*. Tanjungpura University Press.

Warasto, H. N. (2018). Pembentukan Akhlak Siswa. *Jurnal Mandiri: Ilmu Pengetahuan, Seni, dan Teknologi*, *2*(1), 65–86.